

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian guna untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Syifaush Shudur yang beralamat di Jalan Adung No. 11 Tarogong Kidul Garut.

Penelitian dilakukan di PKBM Syifaush Shudur karena berdasarkan studi pendahuluan PKBM Syifaush Shudur ini menyelenggarakan program Koran Anak yang didalamnya terdapat kegiatan pembelajaran jurnalistik melalui *experiential learning*. Berdasarkan hal tersebut sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

##### **2. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang akan diteliti dan memenuhi syarat-syarat tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono (2011:117), bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta program Koran Anak di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Syifaush Shudur. Adapun peserta yang mengikuti program Koran Anak tersebut berjumlah 30 orang.

##### **3. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan subjek penelitian yang dapat mewakili dari seluruh populasi penelitian. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011:118), bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

**Ghina Afini Capriditi, 2013**

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut”. Senada dengan itu Arifin (2011:215) mengatakan bahwa, “sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau juga dapat dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*)”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan teknik pengambilan sampel (teknik *sampling*) *Nonprobability Sampling* dengan *Sampling* Jenuh. Peneliti menggunakan teknik *sampling* ini karena jumlah populasi sebanyak 30 orang. Menurut Riduwan (2012:64), “*sampling* jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus”. *Sampling* jenuh dilakukan bila populasinya kurang dari 30 orang.

Lebih lanjut Arikunto (2006:134), mengemukakan “apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.” Dalam penelitian ini, melihat jumlah populasi sebanyak 30 orang, oleh karena itu, semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 30 orang.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan keseluruhan dari perencanaan penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Dalam hal ini, desain penelitian sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian tersebut. Arifin (2011:59) menjelaskan, bahwa :

Dalam menyusun desain penelitian perlu diperhatikan unsur-unsur penting, antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, pendekatan dan metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, pelaksanaan pengumpulan data, dan analisis data.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel dengan desain penelitian korelasional. Adapun yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran jurnalistik melalui *experiential learning* dan variabel terikat (Y) adalah kemampuan menulis artikel.

**Ghina Afini Capriditi, 2013**

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun hubungan antara variabel X dan Y digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Hubungan Antar Variabel**

X \ Y	Y	Kemampuan Menulis (Y)
Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Jurnalistik melalui <i>Experiential Learning</i> (X)		XY

Keterangan :

XY : Hubungan antara pelaksanaan kegiatan pembelajaran jurnalistik melalui *experiential learning* dengan kemampuan menulis

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2011:3), “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif, yakni mendeskripsikan hubungan pelaksanaan pembelajaran jurnalistik melalui *experiential learning* dengan kemampuan menulis artikel pada program Koran Anak di PKBM Syifaush Shudur.

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif data penelitian dianalisis secara eksak atau perhitungan statistik. Menurut Arifin (2011:2009),

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

**Ghina Afini Capriditi, 2013**

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek yang diteliti secara rinci yang terjadi saat ini dan dalam keadaan apa adanya. Sebagaimana dikemukakan oleh Arifin (2011:54), bahwa penelitian deskriptif adalah :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel.

Adapun langkah-langkah penelitian deskriptif yang dikemukakan Arifin (2011:56), adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan memilih masalah
2. Melakukan kajian pustaka
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan asumsi dan hipotesis
5. Merumuskan tujuan penelitian
6. Menjelaskan manfaat hasil penelitian
7. Menentukan variabel penelitian
8. Menyusun desain penelitian
9. Menentukan populasi dan sampel
10. Menyusun instrumen penelitian
11. Mengumpulkan data
12. Mengolah data
13. Membahas hasil penelitian
14. Menarik simpulan, implikasi dan saran
15. Menyusun laporan.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Metode deskriptif dengan studi korelasi ini bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Sudjana dan Ibrahim (2007:77) mengenai metode deskriptif korelasional, yaitu “studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi variabel lain”. Dalam penelitian ini metode deskriptif korelasi digunakan untuk

mencari hubungan antara variabel X (pelaksanaan pembelajaran jurnalistik melalui *experiential learning*) dan variabel Y (kemampuan menulis).

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini dirumuskan agar tidak terjadi perbedaan persepsi dalam menafsirkan konsep variabel yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Arifin (2011:190), “definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati, dan dilaksanakan oleh peneliti lain”. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut :

##### **1. Pembelajaran Jurnalistik**

Pembelajaran jurnalistik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam program koran anak untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bidang jurnalistik sederhana, keterampilan menulis, sehingga peserta didik memiliki kesiapan untuk melakukan pengelolaan penerbitan koran anak. Pada pelaksanaannya kegiatan pembelajaran jurnalistik ini dilakukan melalui *experiential learning*.

##### **2. Penerapan *Experiential Learning***

*Experiential learning* yang dimaksud adalah sebuah metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran jurnalistik dimana peserta didik diarahkan agar mendapatkan pengalaman nyata. Dalam penelitian ini penerapan *experiential learning* dilihat dari tahapannya, yaitu : *Concrete Experience, Reflection Observation, Abstract Conceptualization, Active Experiment*. Dengan diterapkannya *experiential learning* ini peserta didik dapat belajar langsung dari pengalaman atau dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan berbasis pengalaman secara langsung.

##### **3. Kemampuan Menulis Artikel**

Kemampuan menulis yang dimaksud adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran jurnalistik melalui *experiential learning*. Kemampuan menulis disini adalah menulis artikel ringan yang didalamnya terdapat beberapadua aspek penilaian yaitu, aspek kebahasaan, meliputi pemilihan kata (diksi), ejaan dan tanda baca, kalimat

Ghina Afini Capriditi, 2013

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

efektif dan keruntunan paragraf dan aspek artikel, meliputi pemilihan topik, pemilihan judul, kelengkapan isi tulisan, komposisi artikel, dan struktur penulisan artikel. Dalam hal ini sesuai dengan pedoman penilaian yang diterapkan pada program koran anak di PKBM Syifaush Shudur.

#### **4. Program Koran Anak**

Program koran anak ini yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh lembaga Pendidikan Non Formal. Program ini diselenggarakan oleh PKBM Syifaush Shudur untuk meningkatkan budaya menulis pada anak-anak. Pada program Koran Anak ini diberikan pembelajaran jurnalistik sebagai penguatan keberaksaraan melalui berbagai media informasi, komunikasi, dan teknologi.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi. Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam mengumpulkan data penelitian digunakan instrumen penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011:148), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Angket sebagai instrumen penelitian yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian atau responden. Dalam penelitian ini, angket sebagai instrumen penelitian utama. Angket ini digunakan untuk melihat gambaran pelaksanaan pembelajaran jurnalistik pada program Koran Anak. Sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam lagi dengan cara melakukan wawancara dengan kepala PKBM dan sebagian tutor. Pedoman studi dokumentasi digunakan untuk melihat

**Ghina Afini Capriditi, 2013**

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil kemampuan menulis artikel peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk sebuah penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil suatu kesimpulan. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, maka instrumen pengumpulan datanya harus baik pula. Cara menyusun instrumen menurut Sugiyono (2011:149), yaitu :

Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### 1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden. Seperti yang yang dikemukakan Arifin (2011:228), “angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya”. Hal ini senada dengan Sugiyono (2011:199), “angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada sampel penelitian, yaitu peserta program Koran Anak sebanyak 30 orang. Peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data karena diharapkan dengan penyebaran angket ini, peneliti dapat

**Ghina Afini Capriditi, 2013**

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperoleh informasi mengenai masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, yaitu angket yang menyediakan beberapa pertanyaan dimana setiap pertanyaan sudah tersedia berbagai alternatif jawaban. Riduwan (2012:72) menjelaskan, “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (✓)”. Dengan digunakannya angket tertutup ini, responden tidak dapat memberikan jawaban lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternative jawaban.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert kategori pilihan genap, yaitu empat pilihan kategori. Menurut Sukardi (2004:147), “untuk menskor skala kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4,3,2,1 untuk empat pilihan pernyataan positif dan 1,2,3,4 untuk pernyataan negatif”.

Berikut rentang skala Likert dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2**  
**Rentang Skala Likert**

<b>Pernyataan</b>	<b>Sangat Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

(Sukardi, 2004:147)

Adapun langkah-langkah mengumpulkan data dengan angket dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun kisi-kisi angket dengan merumuskan indikator pertanyaan.
- b. Menyusun pertanyaan dengan bentuk pertanyaan berstruktur dan jawaban tertutup.

**Ghina Afini Capriditi, 2013**

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Membuat pedoman atau petunjuk cara menjawab pertanyaan, guna memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan.
- d. Jika angket sudah tersusun baik, dilakukan uji coba lapangan agar dapat diketahui kelemahannya.
- e. Angket yang telah diujicobakan dan terdapat kelemahan direvisi, baik dari segi bahasa atau pertanyaannya. Atau dihapus apabila pertanyaan lain masih dapat mewakili indikator yang ada.
- f. Menggandakan angket sesuai banyaknya jumlah responden.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya guna menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Menurut Arifin (2011:233), “wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas, dimana terjadi tanya jawab bebas antara peneliti dengan responden, namun peneliti tetap menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman. Wawancara ini dilakukan guna untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam lagi dari responden. Data yang diperoleh melalui wawancara ini dapat digunakan sebagai data penunjang mengenai permasalahan dalam penelitian ini, yakni mengenai kegiatan pembelajaran jurnalistik melalui *experiential learning*. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan Ketua Lembaga PKBM Syifaush Shudur dan beberapa orang tutor.

Adapun langkah-langkah teknik pengumpulan data dengan wawancara, adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan wawancara.
- b. Membuat kisi-kisi dan pedoman wawancara.
- c. Menyusun pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan.
- d. Melaksanakan wawancara.

**Ghina Afini Capriditi, 2013**

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti : silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban dan lain-lain. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran pelaksanaan pembelajaran dan hasil kemampuan peserta didik dalam menulis. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang dapat menjawab rumusan masalah seperti silabus dan pedoman penilaian.

#### G. Teknik Uji Instrumen

Teknik uji instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang baik. Dalam sebuah penelitian, kualitas dari sebuah instrumen penelitian sangat mempengaruhi kualitas data hasil penelitian tersebut. Sebuah instrumen penelitian pada umumnya mempunyai dua syarat penting, yaitu validitas dan reliabilitas.

Dalam pelaksanaan uji coba instrumen, peneliti menyebarkan instrumen penelitian berupa angket kepada 30 orang responden peserta didik. Instrumen yang diujicobakan adalah instrumen angket untuk variabel X mengenai pelaksanaan pembelajaran jurnalistik melalui *experiential learning* sedangkan untuk variabel Y mengenai hasil kemampuan menulis tidak dilakukan uji instrumen karena diperoleh dengan studi dokumentasi. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 1. Uji Validitas

Valid dapat diartikan shahih, sehingga validitas instrumen dapat diartikan sebagai keshahihan sebuah instrumen tersebut. Uji validitas dilakukan untuk mengukur seberapa besar kevalidan suatu instrumen. Senada dengan Arikunto (2006:168), “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Sebuah instrumen dikatakan valid

**Ghina Afini Capriditi, 2013**

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menguji coba instrumen, dimana instrumen yang telah disetujui diujicobakan kepada sampel darimana populasi diambil. Uji validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2012:98)

Keterangan :

- $r_{hitung}$  : Koefisien korelasi  
 $N$  : Jumlah responden  
 $X$  : Jumlah skor item  
 $Y$  : Jumlah skor total (seluruh item)

Dalam penelitian ini, perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* 2010. Untuk mengetahui butir item yang valid dan tidak valid dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item instrumen tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya apabila nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item instrumen dinyatakan tidak valid. Adapun nilai  $r_{tabel}$  dari  $n = 30$  yaitu sebesar 0,374. Instrumen variabel X yang diujicobakan sebanyak 40 item pernyataan.

Hasil dari perhitungan uji validitas instrumen variabel X dari 40 item pernyataan terdapat 31 item yang dinyatakan valid dan 9 item yang dinyatakan tidak valid. Setiap item yang dinyatakan tidak valid dibuang, yaitu item no 5, 11, 15, 16, 22, 23, 25, 32, 36, karena item yang lainnya masih dapat mewakili indikator yang ada. Sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian

**Ghina Afini Capriditi, 2013**

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebanyak 31 item pernyataan, yaitu no 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrument yang bersangkutan (Arifin, 2011:248). Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diujikan pada kelompok yang sama dalam waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrument menggunakan pengujian reliabilitas *internal consistency* dengan rumus *Cronbach's Alpha* atau Koefisien Alpha.

Peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dikarenakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Seperti menurut Arikunto (2006:196), “rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.” Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mencari reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*, seperti yang dikemukakan Riduwan (2012:115) adalah sebagai berikut :

- a) Mencari Varians Total

$$(\sigma_{t^2}) = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\sigma_{t^2}$  : varians total

$\Sigma Y^2$  : jumlah kuadrat skor total setiap responden

$(\Sigma Y)^2$  : jumlah kuadrat seluruh skor total setiap responden

$N$  : jumlah responden uji coba

- b) Mencari harga-harga varians setiap item

**Ghina Afini Capriditi, 2013**

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$(\sigma_{b^2}) = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- $\sigma_{b^2}$  : varians butir setiap varians  
 $\Sigma X^2$  : jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap varians  
 $(\Sigma X)^2$  : jumlah kuadrat skor seluruh responden dari setiap item  
 $N$  : jumlah responden uji coba

c) Rumus Alpha

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma_{b^2}}{\sigma_{t^2}} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : reliabilitas instrumen  
 $k$  : banyaknya butir item  
 $\Sigma \sigma_{b^2}$  : jumlah varians item  
 $\sigma_{t^2}$  : varians total

Dalam perhitungan uji reliabilitas ini peneliti menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20*. Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut *reliable* atau tidak dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil perhitungan *IBM SPSS Statistics 20* dengan nilai  $r_{tabel}$  dari  $n = 30$  yaitu sebesar 0,374, pada  $\alpha = 0,05$ . Apabila hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dapat dikatakan *reliable*.

Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen variabel X dari 40 item didapat  $r_{hitung} = 0,886$ . Jika nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  dari  $n = 30$  dan  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,374, maka dapat dilihat bahwa  $r_{hitung} (0,886) > r_{tabel} (0,374)$ . Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dapat dinyatakan *reliable*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dinyatakan *reliable* dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

**Ghina Afini Capriditi, 2013**

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## H. Teknik Analisis Data

Setelah instrumen diujicobakan kepada responden, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yang didapat dari instrumen angket sehingga perlu diolah untuk proses penarikan kesimpulan. Sugiyono (2011:207) menjelaskan, “dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”.

Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2011:207)

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Menghitung Skor Penelitian

Skor penelitian yang dimaksud adalah skor yang didapat dari indikator masing-masing variabel. Skor tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah terkait pelaksanaan pembelajaran jurnalistik melalui *experiential learning* dan kemampuan peserta didik dalam menulis artikel. Skor yang telah didapatkan kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan. Adapun cara yang dilakukan dalam menentukan kriteria interpretasi skor, seperti yang dikemukakan Riduwan (2012:94), sebagai berikut :

- a. Menghitung skor indeks maksimum, dengan cara :  

$$(\text{skor tertinggi} = 4) \times (\text{jumlah item setiap indikator}) \times (\text{jumlah responden} = 30)$$
- b. Menghitung skor indeks minimum, dengan cara :  

$$(\text{skor terendah} = 1) \times (\text{jumlah item setiap indikator}) \times (\text{jumlah responden} = 30)$$
- c. Menghitung rentang untuk kategori interpretasi skor, dengan cara :

Ghina Afini Capriditi, 2013

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\frac{\text{skor indeks maksimum} - \text{skor indeks minimum}}{\text{skor tertinggi}}$$

d. Menentukan kriteria interpretasi skor seperti berikut :

Skor Minimum				Skor Maksimum
<b>KB</b>	<b>CB</b>	<b>B</b>	<b>SB</b>	

**Grafik 3.1 Interval Interpretasi Skor**

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah penelitian yang dilakukan untuk mendeteksi distribusi data pada sebuah variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas data dengan *Kolmogorov Smirnov* yang diolah dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20*. Adapun kriteria pengujian dalam uji normalitas seperti yang dikemukakan oleh Noor (2011: 178), yaitu sebagai berikut :

- Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- Jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan uji analisis korelasi dan uji signifikansi, sebagai berikut :

### a. Analisis Korelasi

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan dua variabel, sehingga dalam analisis data menggunakan analisis korelasi. Tujuan analisis korelasi adalah untuk mengukur derajat hubungan dan bagaimana eratnya hubungan itu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan teknik korelasi tata jenjang atau *rank spearman*, dikarenakan data yang didapat

berupa data ordinal yang diperoleh dari angket dengan skala *likert*. Senada dengan yang dikemukakan Arifin (2011:274) mengenai korelasi *rank spearman*, bahwa “korelasi tata jenjang menentukan hubungan dua variabel jika data kedua variabel itu berbentuk ordinal, atau data interval dan rasio yang diubah menjadi data ordinal. Selain itu jumlah sampelnya kecil (kurang dari 30)”.

Adapun rumus koefisien korelasi *rank spearman* sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6\sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sumber: Arifin, 2011:277)

Keterangan :

$\rho$  = koefisien korelasi tata jenjang

1 = bilangan tetap

6 = bilangan tetap

$n$  = jumlah sampel

$\sum D^2$  = jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dan Y

Adapun dalam perhitungannya, peneliti menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20*, pada uji dua pihak (*two tail*) dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang dan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau  $\alpha = 0,05$ . Untuk menafsirkan koefisien korelasi dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Sumber : Riduwan, 2012:138)

Ghina Afini Capriditi, 2013

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### b. Uji Signifikansi

Setelah mendapatkan nilai koefisien korelasi selanjutnya adalah melakukan uji signifikansi untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis. Uji hipotesis ini dengan perhitungan uji-t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\rho\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber: Riduwan, 2012:139)

Keterangan :

t = uji signifikansi

$\rho$  = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Untuk melakukan pengujian hipotesis, dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Berikut kaidah pengujian yang dikemukakan Riduwan (2012:140),

- Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (artinya signifikan atau terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y)
- Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (artinya tidak signifikan atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y)

## I. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai prosedur penelitian umum, yaitu dimulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pembuatan laporan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu terhadap prosedur penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:22), yaitu pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian dan pembuatan laporan penelitian.

### 1. Pembuatan Rancangan Penelitian

#### a. Memilih Masalah dan Studi Pendahuluan

Ghina Afini Capriditi, 2013

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti memilih masalah setelah melakukan studi pendahuluan dengan berkunjung ke PKBM Syifaush Shudur. Dalam studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala PKBM Syifaush Shudur, sehingga peneliti menemukan permasalahan yang dapat dijadikan sebagai latar belakang dan rumusan masalah penelitian.

b. Merumuskan Masalah

Setelah memilih masalah, selanjutnya peneliti melakukan perumusan masalah penelitian. Merumuskan masalah ini, dengan melakukan perumusan judul, membuat desain penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

c. Memilih Metode dan Pendekatan Penelitian.

Dalam tahap penyusunan rancangan penelitian, peneliti memilih metode dan pendekatan penelitian yang akan digunakan. Adapun metode yang digunakan adalah studi deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif.

d. Menentukan variabel

Setelah merumuskan masalah maka akan didapat variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu pelaksanaan pembelajaran jurnalistik melalui *experiential learning* (Variabel X) dan kemampuan menulis artikel (variabel Y)

e. Menentukan dan menyusun instrumen yang digunakan

Instrumen yang dipakai berupa angket, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi. Dalam tahap ini, peneliti melakukan beberapa hal, yaitu :

- 1) Menyusun kisi-kisi instrumen sebagai acuan dalam pembuatan instrumen.
- 2) Penyusunan angket dan pedoman wawancara
- 3) Melakukan uji coba angket untuk dilihat validitas dan reliabilitas dari angket yang digunakan dalam penelitian.
- 4) Melakukan revisi dari angket yang telah diujicobakan.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

**Ghina Afini Capriditi, 2013**

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Mengumpulkan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dari instrumen yang telah disebarakan kepada responden.

b. Melakukan analisis data

Data yang sudah diperoleh dari hasil uji coba instrumen kemudian data tersebut dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan.

c. Menarik kesimpulan

Setelah semua data dianalisis, kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis.

3. Pembuatan Laporan Penelitian

Dalam keseluruhan penelitian ini laporan disajikan dalam bentuk tertulis yang disusun secara rinci dan sistematis dan berdasarkan dengan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah.